

Penerapan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Zakat Fitrah dan Zakat Mal di SMPN II Kuta Baharu dan SMPN II Singkohor

Karta Sasmita^{1*}, Agus Kurniati²

¹UPTD SPF SMP Negeri II Kuta Baharu

²UPTD SPF SMP Negeri II Singkohor

^{1*}kartasasmita2007@gmail.com, ^{2*}aguskurniatina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat ketercapaian siswa dalam memahami materi zakat, baik zakat fitrah maupun zakat mal, sebagai salah satu rukun Islam. Dilakukan di SMP Negeri II Kuta Baharu dan SMP Negeri II Singkohor, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, tes pemahaman, dan wawancara dengan siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti di SMP Negeri II Kuta Baharu, berhasil meningkatkan pemahaman siswa dari 44% pada siklus pertama menjadi 84% pada siklus kedua. Namun, di SMP Negeri II Singkohor, tingkat pemahaman siswa masih rendah karena kurangnya variasi metode pembelajaran dan rendahnya antusiasme siswa. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran, sarana prasarana, dan kondisi psikologis siswa terbukti memengaruhi keberhasilan pembelajaran zakat. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran zakat di sekolah.

Kata Kunci: Zakat fitrah dan Zakat Mal; Pembelajaran Zakat; Penelitian Tindakan Kelas; Metode Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Salisah et al., 2024, p. 36), terutama dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersifat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam PAI adalah tentang pemahaman Zakat Fitrah dan Zakat Mal, yang merupakan bagian dari rukun Islam. Zakat tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang sangat besar, yaitu sebagai sarana untuk membersihkan harta dan membantu sesama yang membutuhkan (Batubara et al., 2023, p. 242). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang zakat sangat penting bagi siswa, tidak hanya untuk kepentingan akademis, tetapi juga untuk kehidupan nyata mereka.

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan yang dilakukan pada siswa kelas tiga di SMP N 2 Singkohor tahun ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa pemahaman siswa tentang materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi tersebut. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa antara lain adalah metode pembelajaran yang kurang variatif (Atiaturrahmaniah et al., 2021, p. 268), kurangnya minat siswa terhadap materi yang bersifat hafalan, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sedangkan di sekolah lain tepatnya di SMP N II Kuta baharu, pembelajaran PAI dengan tema zakat masih belum dibahas sehingga belum terlihat sejauh mana pencapaian guru dalam mengajarkan pembahasan ini dan sejauh mana pemahaman anak-anak dalam memahami tema zakat fitrah dan zakat mal dengan menggunakan metode ceramah.

Metode pembelajaran yang selama ini digunakan termasuk SMP N II Singkohor dan Kuta Baharu cenderung bersifat konvensional, yaitu metode ceramah yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru tanpa melibatkan partisipasi aktif siswa (Dulyapit & Lestari, 2024, p. 49). Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mendalami materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal. Padahal, materi ini memerlukan pemahaman yang mendalam, bukan sekadar hafalan (Ahmad & Nurjanah, 2016, p. 2). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Salah satu metode yang dianggap potensial untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metode ceramah, akan tetapi penerapan yang akan dilakukan pada penelitian ini ialah metode ceramah yang dimodifikasi. Metode ceramah sebenarnya telah lama digunakan dalam pembelajaran, terutama karena kemudahan dan biayanya yang diperlukan rendah karena tidak memerlukan bahan-bahan yang mahal. Namun, metode ini sering kali dianggap monoton dan kurang menarik bagi siswa

(Satriani, 2016, p. 52). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, metode ceramah akan dimodifikasi dengan melibatkan aspek psikomotor siswa, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung dalam bentuk soal hitungan zakat, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran (Dulyapit & Lestari, 2024, p. 49).

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi batasan penelitian ini ialah tidak adanya hasil yang signifikan dari proses pembelajaran PAI dengan tema Zakat Fitrah dan Zaka mal yang telah disampaikan oleh Guru di SMP N II Singkohor. Dari permasalahan ini maa pertanyaan penelitian ialah apakah pernerapan metode ceramah modifikasi dapat meningkat pemahaman anak di sekolah lain (SMP N II Kuta Baharu). Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui sejauh mana pencapaian penggunaan ceramah klasikal dengan metode ceramah yang dimodifikasi dan menekankan pada keikutsertaan murid dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan (action research) karena bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas (Berutu, 2024, p. 28). Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif karena menjelaskan bagaimana suatu teknik pembelajaran dilaksanakan dan bagaimana tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Penelitian ini melibatkan guru sebagai peneliti, di mana guru memegang peran penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam prosesnya, guru terlibat secara aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi. Peran pihak lain dalam penelitian ini tidak dominan dan hanya bersifat pendukung.

Dalam penelitian, untuk menganalisis data penelitian penulis menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Maka dari itu terdapat beberapa rumus yang digunakan guna melihat beberapa data yang dibutuhkan. Analisis data kuantitatif yang dilakukan untuk mengolah data yang diperoleh dari proses peningkatan kualitas dan melihat perkembangan pemahaman anak.

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian anak ialah:

$$\text{Tingkat ketercapaian anak} = \frac{\text{Skor yang diperoleh anak}}{\text{Skor maksimal anak}} \times 100$$

Sedangkan skala atau persentase ketercapaian anak dalam pemahaman materi berdasarkan taraf ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persentase ketercapaian anak berdasarkan taraf ketercapaian

No	Tingkat ketercapaian	Rentang nilai	Taraf ketercapaian
1	BSB	85-100	Tercapai
2	BSH	75-84	Tercapai
3	MB	55-74	Belum tercapai
4	BB	<54	Belum tercapai

Keterangan :

BSB : Anak berkembang sangat baik
 BSH : Anak berkembang sesuai harapan
 MB : Anak mulai berkembang
 BB : Anak belum berkembang

Untuk mengetahui nilai rata-rata (*Mean*) kelas maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean atau Rata-rata
 Σ : Jumlah keseluruhan nilai
 N : Banyaknya angka atau skor/nilai

Untuk mengetahui adanya peningkatan ketuntasan kelas dapat dilihat dengan rumus berikut ini:

$$\text{Tingkat Ketercapaian Kelas} = \frac{\text{Jumlah anak yang tercapai}}{\text{Jumlah anak keseluruhan}} \times 100\%$$

Hasil ketercapaian kelas yang dapat dikatakan tercapai pada penelitian ini, ketika jumlah keseluruhan anak dalam kelas mencapai > 75%.

1.2 Persentase ketercapaian kelas

No	Tingkat ketercapaian	Rentang nilai	Taraf ketercapaian
1	BSB	85%-100%-	Tercapai
2	BSH	75%--84%-	Tercapai
3	MB	55%--74%-	Belum tercapai
4	BB	<54%-	Belum tercapai

Keterangan :

BSB : Berkembang sangat baik
 BSH : Berkembang sesuai harapan
 MB : Mulai berkembang
 BB : Belum berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Profil lokasi penelitian**

SMPN II Singkohor atau lebih tepatnya UPTD SPF SMP Negeri II Singkohor merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Jalan Poros Desa Srikayu Kecamatan Singkohor, Aceh Singkil. Lembaga ini didirikan pada tanggal 02 Juni 2008 dengan No. SK pendirian 422.1/441/2008 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 70 siswa ini dibimbing oleh 11 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah UPTD SPF SMP Negeri 2 Singkohor saat ini adalah Khairunsyah. Operator yang bertanggung jawab adalah Mardiani. Sekolah ini telah terakreditasi C dengan Nomor SK Akreditasi 994/BAN-SM/SK/2021 pada tanggal 15 Oktober 2021.

Sedangkan SMPN II Kuta baharu atau UPTD SPF SMP Negeri 2 Kuta Baharu merupakan lembaga pendidikan yang berada di jalan Cut Nyak Dhien desa Sumber Mukti kecamatan Kuta Baharu kabupaten Aceh Singkil. SMP ini didirikan tahun 2010. Sedangkan SK Pendirian 422/236/2023.

Hasil pra-siklus

Penelitian pra siklus merupakan penelitian yang dilakukan di SMP N II Singkoroh yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 Agustus 2024. Dari penelitian ini diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 1.3 Hasil pra-siklus SMP N II Singkohor

No	Nama	KKM	Nilai	Taraf ketercapaian	
				Belum Tercapai	Terapai
1.	Aldi cibro	75	65	✓	
2.	Anshori Nurhman	75	70	✓	
3.	Arga Iswadiyah	75	75		✓
4.	Ayu lestari	75	54	✓	
5.	Bagas Ramadhan	75	73	✓	
6.	Devika Umayya Sari	75	90		✓
7.	Dinda sekar sari	75	58	✓	
8.	Fitri rahayu	75	70	✓	
9.	Muhammad ikhsan manik	75	50	✓	
10.	Muhammad muaz al-azzam	75	65	✓	
11.	Rahmat julianto	75	60	✓	
12.	Regina saputri	75	91		✓
13.	Rinaldi	75	73	✓	
14.	Roy Irsyadu fikri	75	65	✓	
15.	Sahid muliadin	75	54	✓	
16.	Syahrina	75	70	✓	
17.	Tiara	75	65	✓	
18.	Ulil afidah	75	70	✓	
19.	Ummu zahira	75	65	✓	
20.	Sakina	75	95		✓
21.	Ahmad al-farizi	75	90		✓
22.	Roy syahputra	75	70	✓	
Nilai rata-rata			64,27		

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil ketercapaian kelas pada tahap pra-siklus yang dilakukan pada sekolah SMP N II Singkohor ialah berikut:

1.	Jumlah anak yang tercapai	5
2.	Jumlah anak yang belum tercapai	17
3.	Persentase ketercapaian/ketuntasan kelas	22,72%

Tabel 1.4 Ketercapaian kelas pra-siklus

Dari keterangan hasil di atas, diketahui bahwasannya hasil rata-rata nilai anak pada materi Zakat Mal dan zakat fitri ialah 64,27. Sedangkan taraf keberhasilan kelas mencapai 18,18% (4 dari 22 siswa/siswi). Dengan demikian, jika diambil standar batasan keberhasilan kelas 75% (Bakti, 2024, p. 32) atau 65% (Berutu, 2024, p. 28), maka nilai tersebut masih jauh dan belum sampai setengahnya. Dengan begini mengindikasikan bahwasannya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI materi Zakat mal dan zakat fitrah belum berhasil atau tuntas. Mak perlu pertimbangan dan evaluasi apakah dari metode penyampaian kepada anak atau aspek lainnya. Maka dari itu peneliti melakukan uji coba metode yang sama dengan beberapa modifikasi pada sekolah SMP N II Kuta Baharu Sumber Mukti yang dilakukan dalam dua siklus.

Hubungan metode ceramah dengan keberhasilan pembelajaran PAI

a. Siklus I

1) Tahap perencanaan.

Pada tahap ini, peneliti menyediakan beberapa perangkat pembelajaran seperti modul ajar atau RPP, soal tes formatif yang akan disampaikan pada anak akan di akhir sesi dan alat-alat pengajaran lainnya. Pada tahap ini juga peneliti melakukan kolaborasi antar sesama tenaga pendidik (SMP N II Kuta baharu dan SMP N II Singkohor) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa ketika melaksanakan penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 januari 2025 jumlah siswa, 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir fase proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5 hasil belajar siklus I SMPN II kuta Baharu

No	Nama	KKM	Nilai	Tingkat ketercapaian	Taraf ketercapaian	
					Belum Tercapai	Tercapai
1.	Ahmad Rusyda	75	69	MB	✓	
2.	Amelia Safitri	75	80	BSH		✓
3.	Amir Mahmud	75	65	MB	✓	
4.	Anggun Fahdiana	75	65	MB	✓	
5.	Aufa Salma	75	81	BSH		✓
6.	Calvin Andrean	75	75	BSH		✓
7.	Diaz Aditya Fauzan	75	77	BSH		✓
8.	Dimas Nur Hazril	75	78	BSH		✓
9.	Elisa Maulina	75	64	MB	✓	
10.	Feri Ibnu Febriansyah	75	64	MB	✓	
11.	Friska Jeni Kristiani	75	65	MB	✓	
12.	Fahri Akbar Al Malik	75	80	BSH		✓
13.	Ghina Nazhirah	75	85	BSH		✓
14.	Majid Edi Marzuqi	75	69	MB	✓	
15.	Mei Nuraini	75	85	BSH		✓
16.	Meika Miranti	75	86	BSB		✓
17.	Nasywan Ma'ruf	75	59	MB	✓	
18.	Puji Astuti Anggraini	75	77	BSH		✓
19.	Rafi Syahri Candra	75	74	MB	✓	
20.	Rahayu Fitriani	75	82	BSH		✓
21.	Sabrina Ulfa	75	84	BSH		✓
22.	Safta Januar Hafizh	75	79	BSH		✓
23.	Syifau Aulia	75	66	MB	✓	
24.	Yusril Febrian	75	72	MB	✓	
25.	Rezki Auban Heryansyah	75	78	BSH		✓

Nilai rata-rata	74,36
-----------------	-------

Berdasarkan keterangan tabel 1.5. di atas, diketahui bahwasannya terdapat 14 anak yang taraf pemahaman dan tercapai dengan tingkat ketercapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), satu (1) anak memiliki taraf ketercapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Sedangkan sisanya, terdapat 11 anak dengan tingkat ketercapaian Masih berkembang (MB). Adapun jika nilai tersebut ditarik menjadi persentase rata-rata, maka rata-rata nilai anak pada pertemuan siklus I ini ialah 74,36.

Berdasarkan rekapitulasi data siklus I dari tabel 1.3 maka hasil ketercapaian kelas pada tahap siklus I seperti berikut:

1. Jumlah anak yang tercapai	14
2. Jumlah anak yang belum tercapai	11
3. Persentase ketercapaian/ketuntasan kelas	44%

Tabel 1.6 ketercapaian belajar SMPN II Kuta Baharu

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran model ceramah Kolaborasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,36 dan ketuntasan belajar mencapai 44% atau ada 15 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai 75 keatas hanya sebesar 44%, dan pencapaian ini masih lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80-90%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dengan model pembelajaran yang dibawakan guru dan belum sepenuhnya memahami substansi atau maksud materi yang dibawa oleh guru pada pelajaran pendidikan agama islam. Akan tetapi, model pembelajaran dengan metode ceramah model kolaborasi memberikan peningkatan atau hasil yang lebih baik daripada model pembelajaran metode ceramah klasikal yang menggunakan sistem satu arah.

3). Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan pemaparan hasil temuan dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pada siklus I:

- Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu hingga waktu pengerjaan soal formatif relative kurang dari yang seharusnya, sehingga beberapa anak memberikan jawaban kosong.
- Siswa kurang aktif dan fokus dalam proses pembelajaran

Berdasarkan temuan di atas, maka kedepannya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam rangka evaluasi antara lain sebagai berikut:

- Guru mengatur waktu pembelajaran lebih maksimal
- Guru mengawasi anak-anak yang terbiasa tidak fokus dalam belajar
- Guru memberikan teguran kepada anak-anak yang tidak serius atau tidak mengisi soal formatif jika waktu masih memungkinkan.

b. Siklus II

1) Tahap perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan apa yang digunakan dan dibutuhkan pada siklus pertama termasuk materi yang akan disampaikan pada siklus II. Dalam sesi ini pula peneliti membagi perkiraan waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga waktu pengerjaan soal formatif anak mencukupi.

2) Tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025 di Kelas IX dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran, guru membagi kelas dalam empat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang perkelompok. Dalam penyampaian materi, guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang diajarkan di sesi minggu sebelumnya. Hal ini disebabkan soal formatif yang diberikan oleh guru tidak sebatas pada materi yang diajarkan di hari H, melainkan berkaitan dengan materi sebelumnya. Dalam waktu pengkondisian siswa, guru senantiasa menegur siswa yang tidak aktif atau aktif dalam bidang lain di luar pembelajaran seperti berbiara atau mengobrol kal-hal di luar materi pelajaran.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 1.7 hasil belajar siklus I SMPN II kuta Baharu

No	Nama	KKM	Nilai	Tingkat ketercapaian	Taraf ketercapaian	
					Belum Tercapai	Tercapai
1.	Ahmad Rusyda	75	75	MB		✓
2.	Amelia Safitri	75	85	BSB		✓
3.	Amir Mahmud	75	88	BSH		✓
4.	Anggun Fahdiana	75	90	BSB		✓
5.	Aufa Salma	75	72	MB	✓	
6.	Calvin Andrean	75	90	BSB		✓
7.	Diaz Aditya Fauzan	75	86	BSH		✓
8.	Dimas Nur Hazril	75	76	MB		✓
9.	Elisa Maulina	75	75	BSH		✓
10.	Feri Ibnu Febriansyah	75	80	BSH		
11.	Friska Jeni Kristiani	75	72	MB	✓	✓
12.	Fahri Akbar Al Malik	75	85	BSH		✓
13.	Ghina Nazhirah	75	80	MB		✓
14.	Majid Edi Marzuqi	75	75	MB		✓
15.	Mei Nuraini	75	80	BSH		✓
16.	Meika Miranti	75	95	BSB		✓
17.	Nasywan Ma'ruf	75	65	MB	✓	
18.	Puji Astuti Anggraini	75	80	BSH		✓
19.	Rafi Syahri Candra	75	70	MB	✓	
20.	Rahayu Fitriani	75	84	BSH		✓
21.	Sabrina Ulfa	75	80	BSH		✓
22.	Safta Januar Hafizh	75	75	MB		✓
23.	Syifau Aulia	75	78	MB		✓
24.	Yusril Febrian	75	75	BSH		✓
25.	Rezki Auban Heryansyah	75	85	MB		✓
Nilai rata-rata			79,84			

Berdasarkan keterangan tabel 1.7 Di atas, diketahui bahwasannya terdapat empat (4) anak yang taraf kreteria pemahaman dengan tingkat ketercapaian Berkembang Sangat baik (BSB), 16 anak dengan tingkat ketercapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), lima (5) sisanya dengan tingkat ketercapaian “Masih berkembang” (MB). Adapun jika nilai tersebut ditarik menjadi persentase rata-rata, maka rata-rata nilai anak pada pertemuan siklus II ini ialah 79,84.

Berdasarkan rekapitulasi data siklus II dari tabel 1.7 maka hasil ketercapaian kelas pada tahap siklus II seperti berikut ini.

1.	Jumlah anak yang tercapai	21 anak
2.	Jumlah anak yang belum tercapai	4 anak
3.	Persentase ketercapaian/ketuntasan kelas	84%

Tabel 1.8 Ketercapaian kelas SMPN II Kuta Baharu

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 79,84 dan ketuntasan belajar mencapai 84% atau ada 21 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar dan serius mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran model Kolaborasi pada pembahasan zakat fitrah dan zakat mal.

3) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus II dan pemaparan hasil temuan dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pada siklus II:

- a) Anak-anak memberikan respon baik terhadap kegiatan belajar mengajar;
- b) Anak-anak mau mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru;
- c) Masih ada anak yang bermain-main ketika sedang tidak diperhatikan oleh pengajar.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran model modifikasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran dengan metode ceamah yang dimodifikasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

a. Pemahaman anak terhadap materi Zakat Fitrah dan zakat mal

Zakat fitrah atau zakat mal merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh umat Islam ketika waktu atau nishabnya telah terpenuhi. Selain itu, zakat fitrah dan zakat mal termasuk dalam salah satu rukun Islam. Oleh karena itu, mereka yang tidak melaksanakannya padahal telah memenuhi syarat, dapat berdampak pada rusaknya status keislamannya dan tergolong sebagai dosa besar (Fatmawati et al., 2024, p. 55).

Mengingat pentingnya status dan kedudukan zakat dalam Islam, pendidikan tentang zakat mulai diperkenalkan sejak usia dini atau ketika anak memasuki jenjang pendidikan TK atau sekolah dasar. Namun, di beberapa daerah dan instansi pendidikan lain, materi zakat baru diajarkan ketika anak menginjak pendidikan menengah pertama (SMP), seperti yang diterapkan di SMP Negeri II Kuta Baharu dan SMP Negeri II Singkohor.

Di kedua sekolah tersebut, pendidikan zakat dimasukkan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) atau Fiqih. Pembelajaran ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang zakat kepada anak-anak serta mendorong mereka untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sumiyati & Ahsan, 20018, p. 35). Dalam pelaksanaannya, materi zakat mal dan zakat fitrah disampaikan kepada para murid dalam dua hingga tiga pertemuan. Pengulangan pertemuan ini bertujuan untuk memastikan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi zakat maupun materi pembelajaran lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tidak semua siswa atau sekolah berhasil mencapai pemahaman maksimal tentang materi zakat, yaitu mencapai ketuntasan kelas sebesar 80-90%, sebagaimana yang terjadi di SMP Negeri II Singkohor. Ketidaktercapaian pemahaman ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran serta rendahnya antusiasme dan keseriusan siswa dalam mengikuti materi. Namun, jika antusiasme dan keseriusan siswa tinggi, bukan tidak mungkin ketuntasan belajar dapat dicapai secara maksimal, seperti yang terjadi di SMP Negeri II Kuta Baharu.

Di SMP Negeri II Kuta Baharu, metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Namun, metode ceramah ini tidak hanya berfokus pada keaktifan guru, melainkan juga melibatkan keaktifan siswa. Hal ini membuat siswa lebih aktif, berani, dan serius dalam mengikuti materi zakat. Hasilnya, dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, terdapat perkembangan yang cukup signifikan. Pada siklus pertama, ketuntasan belajar siswa mencapai 44% dengan rata-rata nilai 74,36. Sementara itu, pada siklus kedua, ketuntasan kelas meningkat menjadi 84% dengan rata-rata nilai 79,84. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri II Kuta Baharu dinilai berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri II Kuta Baharu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi zakat. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan pada student-centered learning, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain metode ceramah, guru juga dapat mempertimbangkan penggunaan metode lain, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau pembelajaran berbasis proyek, untuk lebih meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa (Yusnita & Muqowim, 2020, p. 120).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri II Singkohor dalam mencapai ketuntasan belajar siswa perlu menjadi perhatian serius. Faktor-faktor seperti kurangnya variasi metode pembelajaran, minimnya sarana prasarana, atau kurangnya pelatihan guru dalam mengelola kelas secara efektif dapat menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pelatihan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif serta pemanfaatan teknologi pendidikan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan aspek psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi dan minat belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh cara materi disampaikan (Rahman, 2021, p. 289). Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran visual, seperti video atau infografis, untuk membuat materi zakat lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami zakat sebagai kewajiban agama, tetapi juga menghayati nilai-nilai sosial dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

Secara keseluruhan, pendidikan zakat memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepedulian sosial siswa. Melalui pemahaman yang mendalam tentang zakat, diharapkan siswa tidak hanya mampu melaksanakan kewajiban tersebut

dengan benar, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran zakat di lembaga pendidikan harus terus dilakukan, baik melalui inovasi metode pembelajaran maupun peningkatan kompetensi guru.

b. Kondisifitas anak dalam pembelajaran materi Zakat

1) Kondisi Fisik Anak dalam Pembelajaran Zakat

Anak-anak pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) berada dalam fase pertumbuhan yang aktif (Anonim, 2020), sehingga mereka membutuhkan metode pembelajaran yang dinamis dan tidak monoton. Dalam penelitian di SMP Negeri II Kuta Baharu dan SMP Negeri II Singkohor, durasi pembelajaran zakat yang dilakukan dalam dua hingga tiga pertemuan menunjukkan bahwa anak-anak membutuhkan waktu yang cukup untuk memahami materi secara mendalam. Namun, jika metode pembelajaran terlalu monoton atau tidak melibatkan aktivitas fisik, anak-anak dapat merasa lelah dan kehilangan konsentrasi. Hal ini terlihat di SMP Negeri II Singkohor, di mana rendahnya antusiasme siswa diduga berkaitan dengan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperhatikan kondisi fisik anak dengan menyelipkan aktivitas fisik ringan atau menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Misalnya, guru dapat mengajak siswa untuk melakukan simulasi praktik zakat atau menggunakan alat peraga visual yang menarik. Hal ini tidak hanya membantu anak tetap fokus, tetapi juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

2) Kondisi Psikologis Anak dalam Pembelajaran Zakat

Kondisi psikologis anak, seperti motivasi, minat, dan rasa percaya diri, sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran zakat. Di SMP Negeri II Kuta Baharu, metode ceramah yang melibatkan partisipasi aktif siswa berhasil meningkatkan antusiasme dan keseriusan mereka dalam mengikuti materi. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih termotivasi ketika mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, di SMP Negeri II Singkohor, rendahnya antusiasme siswa diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak melibatkan partisipasi mereka.

Selain itu, anak-anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, tetapi juga mudah terdistraksi. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak merasa aman untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Pujian atau apresiasi dari guru ketika anak berhasil memahami materi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebaliknya, tekanan atau tuntutan yang berlebihan dapat membuat anak merasa stres dan kehilangan minat belajar.

3) Peran Lingkungan Belajar dalam Kondisi Fisik dan Psikologis Anak

Lingkungan belajar, termasuk dukungan dari guru, orang tua, dan fasilitas sekolah, juga memengaruhi kondisi fisik dan psikologis anak. Di SMP Negeri II Kuta Baharu, keberhasilan penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat. Sebaliknya, di SMP Negeri II Singkohor, kurangnya variasi metode pembelajaran dan minimnya sarana prasarana diduga menjadi penyebab rendahnya pemahaman siswa.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Misalnya, guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti video atau infografis, untuk membuat materi zakat lebih menarik. Orang tua juga dapat mendukung dengan memberikan motivasi dan mengaitkan materi zakat dengan kehidupan sehari-hari, seperti mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan berbagi atau membantu orang yang membutuhkan.

4) Dampak Kondisi Fisik dan Psikologis pada Pemahaman Zakat

Kondisi fisik dan psikologis anak yang baik dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang zakat, seperti yang terlihat di SMP Negeri II Kuta Baharu. Pada siklus pertama, ketuntasan belajar siswa mencapai 44%, tetapi setelah metode pembelajaran diperbaiki dan partisipasi siswa ditingkatkan, ketuntasan belajar naik menjadi 84% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa ketika anak merasa nyaman, antusias, dan terlibat aktif, mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih baik.

Sebaliknya, jika kondisi fisik dan psikologis anak tidak diperhatikan, seperti yang terjadi di SMP Negeri II Singkohor, pemahaman mereka tentang zakat akan sulit mencapai tingkat maksimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu memantau kondisi fisik dan psikologis siswa selama proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri II Kuta Baharu dan SMP Negeri II Singkohor, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah yang dimodifikasi dengan melibatkan partisipasi aktif siswa berhasil meningkatkan

pemahaman siswa tentang materi zakat fitrah dan zakat mal. Di SMP Negeri II Kuta Baharu, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan dari 44% pada siklus pertama menjadi 84% pada siklus kedua, dengan rata-rata nilai naik dari 74,36 menjadi 79,84. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran zakat dengan menggunakan metode yang lebih variatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau penggunaan media pembelajaran visual. Selain itu, penting bagi guru untuk memperhatikan kondisi fisik dan psikologis siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan pemahaman yang mendalam tentang zakat, diharapkan siswa tidak hanya mampu melaksanakan kewajiban agama dengan benar, tetapi juga tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap sesama dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Nurjanah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*, 13(1), 1–17.
- Anonim. (2020). *Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. 16 April. <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/smp/2020/04/16/karakteristik-siswa-sekolah-menengah-pertama-smp/>
- Atiaturrahmaniah, Kudsiah, M., & Ulfa, E. M. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Siswa Kelas IV SDN Sukaraja. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 268–278.
- Bakti, W. (2024). *Penerapan Kegiatan Membatik Dengan Bahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun*. Universitas Negeri Malang.
- Batubara, R. Y., Nasution, M. A., & Lestari, S. (2023). Analisis Pemahaman Muzakki Menggunakan Aplikasi Zakat pada Bank Syariah Kota Sibolga. *JISFIM: Journal of Islamic Social Finance Management*, 4(2), 241–252.
- Berutu, A. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Peserta Didik. *Jurnal Siklus: Penelitian Tindak Kelas*, 2(1), 26–34.
- Dulyapit, A., & Lestari, S. (2024). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah : Analisis Literatur Tentang Implementasi. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 45–56.
- Fatmawati, Misbahuddin, & Sanusi, M. N. T. (2024). Analisis Zakat Fitrah dan Zakat Mal dalam Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 52–55.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, November, 289–302.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital : Tinjauan Literatur. *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42.
- Satriani. (2016). Inovasi Pendidikan: Metode Pembelajaran Monoton ke Pembelajaran Variatif (Metode Ceramah Plus). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(1), 47–54.
- Sumiyati, & Ahsan, M. (20018). *Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yusnita, N. C., & Muqowim. (2020). Pendekatan Student Centered Learning dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Mandiri Anak di TK Annur II. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 116–126.